

PENGARUH STRUKTUR MODAL, BIAYA OPERASIONAL, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN

Pricilla Zanetti^{1*}, Rakhmawati Oktavianna²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

*E-mail: pricillazanetti3@gmail.com

Submitted: 29 August 2025	Accepted: 17 October 2025	Published: 31 October 2025
---------------------------	---------------------------	----------------------------

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti pengaruh Struktur Modal, Biaya Operasional dan Capital Intensity terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan sektor Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Total data yang diperoleh adalah 36 data. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dengan menggunakan EVIEWS 13. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal, Biaya Operasional dan Capital Intensity secara simultan berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan, sedangkan Capital Intensity secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu lebih memperhatikan pengelolaan struktur modal dan biaya operasional untuk mengoptimalkan beban pajak penghasilan badan. Sedangkan Capital Intensity sebaiknya tidak dijadikan prioritas utama dalam strategi pengelolaan pajak.

Kata kunci: *Biaya Operasional, Capital Intensity, Pajak Penghasilan Badan, Struktur Modal*

ABSTRACT

This study aims to provide evidence of the effect of Capital Structure, Operating Costs, and Capital Intensity on Corporate Income Tax in companies in the Consumer NonCyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. This type of research is quantitative research. The type of data used is secondary data. The research sample was taken using purposive sampling technique. The total data obtained is 36 data. Data analysis technique using multiple linear regression analysis. Data processing using EVIEWS 13. The results of this study indicate that Capital Structure, Operating Costs, and Capital Intensity simultaneously affect Corporate Income Tax. The results of the study partially show that Capital Structure and Operating Costs have an effect on Corporate Income Tax, while Capital Intensity partially has no effect on Corporate Income Tax. The results of this study indicate that companies need to pay greater attention to managing their capital structure and operational costs to optimize their corporate income tax burden. Meanwhile, capital intensity should not be a top priority in tax management strategies.

Keywords: *Capital Intensity, Capital Structure, Corporate Income Tax, Operating Cost*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang saat ini fokus pada percepatan pembangunan di berbagai sektor. Tujuan utama pembangunan adalah meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah memerlukan anggaran yang besar untuk membiayai proyek-proyek strategis, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan sektor lainnya. Salah satu sumber pembiayaan yang paling signifikan adalah pajak, termasuk Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan), yang memberikan kontribusi besar terhadap total penerimaan pajak (Anggraeni & Arielf, 2022). Pajak, menurut UU No. 28 Tahun 2007, merupakan kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa, dibayarkan oleh orang pribadi atau badan, tanpa imbalan langsung, dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Pajak menjadi sumber pendapatan utama negara, sementara bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih (Falensy & Kuntadi, 2023).

PPh Badan dikenakan atas penghasilan kena pajak perusahaan dalam satu tahun fiskal, yang diperoleh dari koreksi fiskal laporan laba rugi menjadi laba fiskal. Besarnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti struktur modal, biaya operasional, dan capital intensity. Struktur modal memengaruhi pajak melalui mekanisme beban bunga; perusahaan yang menggunakan lebih banyak utang cenderung memiliki beban pajak lebih rendah karena bunga utang dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak (Nurfadillah & Zelnabia, 2024). Biaya operasional yang relevan dapat mengurangi laba fiskal dan secara langsung memengaruhi PPh Badan (Jimmy & Pratiwi, 2018). Sedangkan capital intensity, yang mencerminkan tingkat investasi perusahaan pada aset tetap, juga dapat memengaruhi pajak melalui mekanisme depresiasi aset tetap (Rahayu & Kurniawati, 2023).

Fenomena yang menarik terjadi pada PT FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2022. Perusahaan ini mencatat kenaikan biaya operasional yang signifikan, yakni sebesar 520,37 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 413,53 miliar, akibat ekspansi pasar, peluncuran produk baru, peningkatan biaya promosi, serta kenaikan jumlah dan gaji karyawan akibat Upah Minimum Regional (UMR). Akibat peningkatan biaya tersebut, laba usaha perusahaan menjadi negatif sehingga perusahaan mengalami rugi pada tahun berjalan. Kondisi ini berdampak langsung pada PPh Badan yang terutang menjadi sangat kecil bahkan nihil, karena tidak terdapat laba kena pajak (Riyadi et al., 2021). Fenomena ini menunjukkan pentingnya pemahaman mengenai bagaimana faktor internal perusahaan memengaruhi pajak penghasilan badan, terutama dalam kondisi kerugian.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh struktur modal, biaya operasional, dan capital intensity terhadap PPh Badan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Darma & Fitri (2021) menemukan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan, sementara Anggraeni & Arielf (2022) melaporkan tidak ada pengaruh signifikan. Apipih (2024) menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak, sedangkan Naibaho & Widiyati (2024) melaporkan pengaruhnya tidak signifikan. Penelitian mengenai capital intensity juga menunjukkan hasil yang beragam (Rahayu & Kurniawati, 2023; Merliyana et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, biaya operasional, dan capital intensity terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap PPh Badan sebagai variabel dependen, terutama dalam kondisi perusahaan yang mengalami kerugian, serta analisis simultan terhadap ketiga faktor internal yang dapat menjelaskan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya. Dengan pendekatan ini,

penelitian diharapkan memberikan kontribusi akademik sekaligus insight praktis bagi perusahaan dalam merencanakan strategi keuangan dan pajak yang lebih efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan di sektor tersebut, sedangkan sampel dipilih menggunakan purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang konsisten melaporkan laporan keuangan dalam rupiah dan mengalami laba selama periode penelitian.

Variabel dependen penelitian adalah Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan), yang diukur sebagai logaritma pajak kini ditambah pajak tangguhan (Kalventri, 2022). Variabel independen meliputi Struktur Modal (X1) yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DELR), Biaya Operasional (X2) yang dihitung dari jumlah biaya penjualan dan biaya administrasi umum, serta Capital Intensity (X3) yang diukur sebagai rasio aset tetap bersih terhadap total aset (Merliyana et al., 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel, menggabungkan data cross-section dan time series, untuk menilai pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap PPh Badan. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, Hausman, dan LM, sedangkan uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017). Uji hipotesis menggunakan uji F untuk signifikansi simultan, uji t untuk signifikansi parsial, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi PPh Badan (Ghozali, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PPh Badan	DER	BOPR	CI
Mean	5.260348	1.087986	3.045074	316569.7
Median	1.693020	0.845235	7.933974	311358.5
Maximum	4.537910	4.935010	1.978029	762247.0
Minimum	2.219000	0.097787	0.071886	229.0000
Std. Dev.	8.635596	1.012777	4.495481	168496.8
Skewness	2.487453	1.742170	1.768395	0.287120
Kurtosis	8.924042	5.935185	5.057317	2.660547
Jarque-Bera Probability	448.8298 0.000000	155.6696 0.000000	125.5608 0.000000	3.337348 0.188497
Sum	9.468626	195.8375	5.481132	56982539
Sum Sq.Dev.	1.334866	183.6034	3.617474	5.082020
Observations	180	180	180	180

Sumber: Data diolah peneliti dengan *EViews 13*, 2025

Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.606431	(35,141)	0.0000
Cross-section Chi-square	265.765299	35	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti dengan *EViews 13*, 2025

Berdasarkan uji tersebut, nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar $0.0000 < 0,05$, maka pada uji chow tersebut, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.667723	3	0.8808

Sumber: Data diolah peneliti dengan *EViews 13*, 2025

Berdasarkan tabel uji tersebut, nilai *probabilitas cross-section random* sebesar $0,8808 > 0,05$, maka model yang terpilih pada uji hausman adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Tabel 4. Hasil Uji Langrangel Multiplierr (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	182.8701 (0.0000)	0.522041 (0.4700)	183.3921 (0.0000)
Honda	13.52295 (0.0000)	-0.722524 (0.7650)	9.051265 (0.0000)
King-Wu	13.52295 (0.0000)	-0.722524 (0.7650)	3.646339 (0.0001)
Standardized Honda	14.37519 (0.0000)	-0.470390 (0.6810)	5.582129 (0.0000)
Standardized King-Wu	14.37519 (0.0000)	-0.470390 (0.6810)	1.134413 (0.1283)
Gourieroux, et al.	--	--	182.8701 (0.0000)

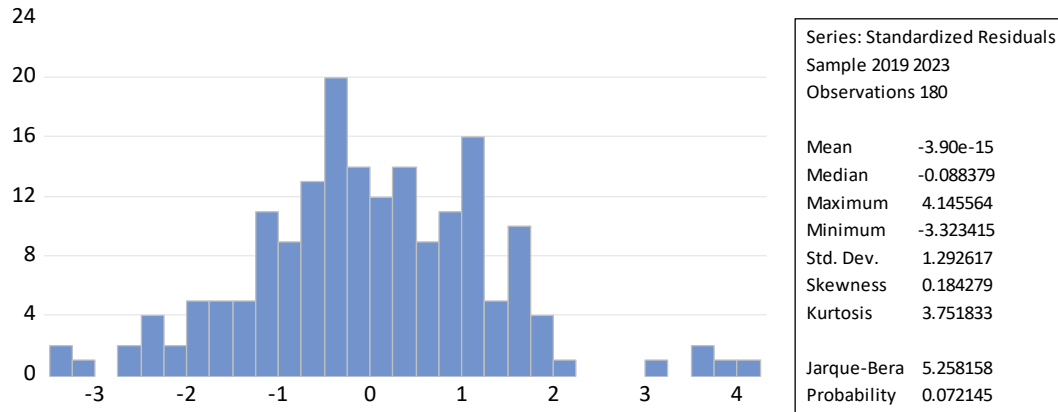
Sumber: Data diolah peneliti dengan *EViews 13*, 2025

Berdasarkan tabel diatas nilai *breuch-pagan cross-section* sebesar $0,0000 < 0,05$, maka model yang terpilih pada uji *lagrange multiplier* adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah peneliti dengan *EViews* 13, 2025

Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari uji normalitas dengan uji *Jarque-Bera* (JB) sebesar 0,072145. Karena nilai probabilitas yakni $0,072145 > 0,05$ maka data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	DER	BOPR	CI
DER	1.000000	0.203411	-0.038378
BOPR	0.203411	1.000000	-0.031471
CI	-0.038378	-0.031471	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti dengan *EViews* 13, 2025

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,90. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah atau terbebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.849665	0.236771	3.588546	0.0004
DER	-0.010009	0.072996	-0.137122	0.8911
BOPR	3.727069	2.499010	0.149142	0.8816
CI	4.842830	5.121173	0.945649	0.3456

Sumber: Data diolah peneliti dengan *EViews* 13, 2025

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel Struktur Modal sebesar 0,8911 $> 0,05$, probabilitas variabel Biaya Operasional sebesar 0,8816 $> 0,05$, dan probabilitas variabel *Capital Intensity* sebesar 0,3456 $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi
Weighted Statistics

R-squared	0.317399	Mean dependent var	1.364845
Adjusted R-squared	0.305763	S.D. dependent var	3.459789
S.E. of regression	2.882727	Sum squared resid	1.462580
F-statistic	27.27905	Durbin-Watson stat	1.175343
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti dengan *EViews* 13, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,175343 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Data Panel Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.742480	1.595005	1.719418	0.0873
DER	-1.142039	4.962569	-2.301305	0.0225
BOPR	0.146232	0.016781	8.713922	0.0000
CI	-218747.3	346824.7	-0.630714	0.5290

Sumber: Data diolah peneliti dengan *EViews* versi 13, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dari hasil tersebut dapat dilihat hasil uji regresi linear berganda dapat dijelaskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,742480 + -1,142039 X_1 + 0,146232 X_2 + -218747,3 X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat hubungan antara variabel independen yaitu Struktur Modal, Biaya Operasional dan *Capital Intensity* terhadap variabel dependen yaitu Pajak Penghasilan Badan (Y). Hubungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,742480 menunjukkan bahwa jika variabel independen memiliki nilai nol, maka besarnya Pajak Penghasilan Badan sebesar 2,742480.
2. Struktur Modal memiliki koefisien regresi sebesar -1,142039 mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan satu satuan Struktur Modal, dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol maka akan terjadi peningkatan Pajak Penghasilan Badan sebesar -1,142039.
3. Biaya Operasional memiliki koefisien regresi sebesar 0,146232 mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan satu satuan Biaya Operasional, dengan asumsi variabel lain bernilai nol maka akan terjadi peningkatan Pajak Penghasilan Badan sebesar 0,146232.
4. *Capital Intensity* memiliki koefisien regresi sebesar -218747,3 mengidentifikasi bahwa stiap kenaikan satu satuan *Capital Intensity*, dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol maka akan terjadi peningkatan Pajak Penghasilan Badan sebesar -218747,3.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (F)

Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Simultan (F)
Weighted Statistics

R-squared	0.317399	Mean dependent var	1.364845
Adjusted R-squared	0.305763	S.D. dependent var	3.459789
S.E. of regression	2.882727	Sum squared resid	1.462580
F-statistic	27.27905	Durbin-Watson stat	1.175343
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti dengan EViews versi 13, 2025

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (F) diketahui nilai F-Statistik 27,27905 > F table = 2,66 dan nilai Prob. (F-Statistics) adalah sebesar 0,000000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal, biaya operasional, dan *capital intensity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis pertama H₁ yang menduga bahwa struktur modal, biaya operasional, dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap pajak penghasilan badan diterima.

2. Uji Signifikansi Parsial (T)

Tabel 12. Hasil Uji Signifikansi Parsial (T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.742480	1.595005	1.719418	0.0873
DER	-1.142039	4.962569	-2.301305	0.0225
BOPR	0.146232	0.016781	8.713922	0.0000
CI	-218747.3	346824.7	-0.630714	0.5290

Sumber: Data diolah peneliti dengan EViews versi 13, 2025

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (T) diperoleh hasil sebagai berikut:

- Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan hasil probabilitas variabel *struktur modal* lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,0225 < 0,05). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H₂ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *struktur modal* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.
- Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan hasil probabilitas variabel biaya operasional lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,0000 < 0,05). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H₃ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.
- Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan hasil probabilitas variabel *capital intensity* lebih besar dari tingkat signifikansi (0,5290 > 0,05). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H₄ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.317399	Mean dependent var	1.364845
Adjusted R-squared	0.305763	S.D. dependent var	3.459789
S.E. of regression	2.882727	Sum squared resid	1.462580
F-statistic	27.27905	Durbin-Watson stat	1.175343
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti dengan *EViews 13*, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.17 hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,305763 atau sama dengan 30,58%. Sehingga dapat diartikan variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 30,58%. Oleh karena itu, variabel struktur modal, biaya operasional, dan *capital intensity* secara simultan atau secara bersama-sama mempengaruhi pajak penghasilan badan sebesar 30,58% dan 69,42% pajak penghasilan badan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak menjadi fokus penelitian ini.

Pengaruh Struktur Modal, Biaya Operasional, dan *Capital Intensity* terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menduga struktur modal, biaya operasional, dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap pajak penghasilan badan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Prob (*F-Statistics*) pada uji signifikansi simultan (F) adalah sebesar 0,000000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal, biaya operasional, dan *capital intensity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Dengan demikian hipotesis pertama H_1 yang menduga bahwa struktur modal, biaya operasional, dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap pajak penghasilan badan diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian (Apipih, 2024) yang menyebutkan bahwa struktur modal dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Justifikasi hasil ini adalah karena ketika ketiga faktor ini dipertimbangkan secara kolektif, mereka memiliki dampak kumulatif yang cukup besar pada dasar pengenaan pajak atau perilaku penghindaran pajak perusahaan. Misalnya, perubahan serentak pada tingkat utang (DEL_R), pengeluaran untuk operasional (BOP_R), dan investasi aset tetap (CI) akan secara agregat mengubah laba kena pajak secara substansial. Hasil ini selaras dengan penelitian Apipih (2024) yang juga menemukan pengaruh simultan antara struktur modal dan biaya operasional terhadap PPh Badan terutang.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menduga bahwa stuktur modal berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas pada uji signifikansi parsial (T) variabel stuktur modal lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,0225 < 0,05). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa stuktur modal berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat hutang maka diindikasikan jumlah pajak penghasilan badan rendah. Dikarenakan ketika jumlah pinjaman perusahaan meningkat maka akan menyebabkan beban bunga meningkat dan

penghasilan kena pajak menurun, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Hubungan negatif ini dijelaskan oleh adanya *tax shield* (perisai pajak) yang timbul dari utang. Ketika jumlah pinjaman perusahaan meningkat, maka beban bunga yang dibayarkan juga meningkat. Dalam akuntansi dan perpajakan, beban bunga diakui sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Dengan demikian, peningkatan utang akan meningkatkan beban bunga, menurunkan laba kena pajak, dan pada akhirnya mengurangi Pajak Penghasilan Badan yang harus dibayarkan. Hal ini dapat menjadi salah satu strategi manajemen pajak perusahaan. Hasil ini konsisten dengan temuan Darma & Fitri (2021). Namun, hasil ini bertolak belakang dengan Indradi, dkk (2024), yang mungkin disebabkan perbedaan karakteristik sampel perusahaan atau periode penelitian.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menduga bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas pada uji signifikansi parsial (T) variabel struktur modal lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini berarti semakin tinggi biaya operasional maka diindikasikan jumlah pajak penghasilan badan rendah. Dikarenakan biaya operasional menjadi pengurang penghasilan kena pajak seperti biaya penjualan dan biaya administrasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apipih (2024) yang menyebutkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Namun bertolak belakang dengan penelitian Naibaho & Widiyati (2024) yang menyebutkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menduga bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas pada uji signifikansi parsial (uji statistik T) variabel *capital intensity* lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,5290 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H_4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Artinya *capital intensity* yang diprosikan dengan total aset tetap tidak mempengaruhi tindakan pajak penghasilan badan. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar bukan digunakan perusahaan sebagai pengurang pajak karena biaya penyusutan yang melekat pada aset tetap, melainkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Hubungan positif ini bertolak belakang dengan asumsi umum bahwa biaya operasional, yang merupakan pengurang laba, akan menurunkan PPh Badan. Koefisien positif ini perlu ditinjau ulang kaitannya dengan proksi yang digunakan. Meskipun biaya operasional (seperti biaya penjualan dan administrasi) secara normatif mengurangi laba kena pajak, hasil positif ini dapat mengindikasikan hal-hal berikut:

1. Biaya Operasional yang Tidak Diakui Penuh oleh Fiskus. Ada kemungkinan sebagian besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan (BOPR) adalah *non-deductible expense* (tidak dapat dibebankan secara fiskal) atau terdapat penyesuaian yang signifikan antara akuntansi komersial dan fiskal. Peningkatan biaya yang tidak diakui sebagai pengurang laba kena pajak justru dapat membuat PPh Badan relatif lebih tinggi.
2. Korelasi dengan Peningkatan Skala Usaha. Perusahaan dengan PPh Badan yang tinggi (berarti laba tinggi) cenderung memiliki skala bisnis yang lebih besar dan, secara

otomatis, mengeluarkan biaya operasional yang lebih besar. Dalam konteks ini, BOPR bukan penyebab PPh Badan, melainkan *indikator* dari tingginya aktivitas bisnis yang menghasilkan laba dan pajak tinggi. Hasil ini tidak sejalan dengan Apipih (2024) yang menemukan pengaruh signifikan (dan seringnya negatif) biaya operasional terhadap PPh Badan, namun sejalan dengan Naibaho & Widiyati (2024) yang menemukan tidak ada pengaruh signifikan, menunjukkan kompleksitas hubungan ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, biaya operasional, dan *capital intensity* terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian signifikansi simultan (uji F) menunjukkan struktur modal, biaya operasional, dan *capital intensity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Hasil pengujian signifikansi parsial (uji T) menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Hasil pengujian signifikansi parsial (uji T) menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Hasil pengujian signifikansi parsial (uji T) menunjukkan bahwa secara parsial *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu ada beberapa saran bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi Pajak Penghasilan Badan, seperti manajemen laba, ukuran perusahaan, atau *good corporate governance*. Dengan menambah variabel tersebut, diharapkan model penelitian menjadi lebih komprehensif. Dengan nilai koefisien determinasi yang masih rendah, penelitian di masa depan diharapkan mampu membangun model yang lebih kuat dengan menambahkan variabel lain dan menggunakan pendekatan analisis yang lebih kompleks. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian tidak hanya terbatas pada sektor *consumer non cyclical*, tetapi juga mencakup sektor lain agar hasilnya dapat dibandingkan dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap perilaku perusahaan dalam pengelolaan pajak penghasilan badan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. A., & Arief, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional, Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Di Bei (Periode 2017-2020). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 583–594.
- Apipih. (2024). *Pengaruh struktur, biaya operasional dan perencanaan pajak terhadap pajak penghasilan badan terutang*. 2(8), 464–475.
- Darma, S. S., & Fitri, E. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(3), 598–606. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i3.340>
- Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (A. Tejkusumo (ed.); II). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, A., & Praptoyo, S. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 12–20. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.512>
- Hammad, Nuraini, A., & Ahmadun. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 221–238. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.581>
- Indradi, D., Sulistyowati, E., Pamulang, U., & Pamulang, U. (2024). *Pengaruh ukuran perusahaan, beban komersial dan struktur modal terhadap pajak penghasilan badan*.
- Kalventri, M. (2022). Keberadaan profitabilitas, biaya operasional dan leverage terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan publik sektor kesehatan. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 13–23.
- Laksono, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015–2017. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 26–34.
- Merliyana, M., Nurnoviyanti, I., Saodah, E. S., Andyarini, K. T., Hendrawati, H., & Krisnando, K. (2023). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity, dan Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4018–4031.
- Naibaho, S. F. T. B., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Perencanaan Pajak, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 8(1), 67–81.
- Nursasmita, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Evan*, 9(3), 1–12.
- Pulungan, M. A., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Dpk, Nim, Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 6(3), 46–57. <https://doi.org/10.31869/me.v6i3.2017>
- Putri, Z. B., & Budiyanto. (2018). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.7(No.3), Hal.1-16.
- Rahayu, S., & Kurniawati, L. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Dengan Agresivitas

- Pajak Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1829–1843.
- Simanjuntak, O. D. P., Syahputra, H. E., & Idahwati, I. (2022). Sosialisasi Pengisian Surat Pemberitahuan (Spt) Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(2), 257–262.
- Sugiyono, P. D. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif. *Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA.*
- Tasrullah, T., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Kimsen, K. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Profitabilitas Dan Biaya Operasioanl Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4(2), 162–184.